

Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika SMPN 2 Pasarkemis Tangerang

Darmanto*, Abdul Hakim Ma'ruf, Erlis Warti
Pendidikan Matematika, STKIP Kusuma Negara
*darmantobungsu@gmail.com

Abstrak

Masa pandemi COVID-19 saat ini, menimbulkan motivasi belajar siswa menjadi rendah pada sebagian sekolah. Dari keadaan tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Matematika di SMPN 2 Pasarkemis Kabupaten Tangerang. Penelitian ini merupakan penelitian pendekatan kuantitatif dengan teknik korelasi. Pengumpulan data dengan penilaian sikap atau afektif dilakukan dengan kuisioner tentang motivasi belajar. Dihitung dengan rumus Alpha Cronbach. Dan instrumen pilihan ganda untuk materi matematika yang sedang diajarkan saat itu digunakan untuk mengumpulkan data kognitif atau tes hasil belajar. Dihitung menggunakan uji analisis data, uji hipotesis penelitian, uji signifikansi (uji-t), uji determinasi. Dari hasil penelitian didapat variabel X dan Y berdistribusi normal. Persamaan garis regresi $\hat{Y}=40,50+0,38X$ adalah linear. Koefisien korelasi sebesar 0,15. Uji-t sebesar 0,8026. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Koefisien determinasi sebesar 2,25%. Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa di SMPN 2 Pasarkemis Kabupaten Tangerang. Agar pembelajaran di masa pandemi COVID-19 bisa maksimal, guru sebisa mungkin meningkatkan motivasi siswa agar hasil belajarnya tidak menurun.

Kata kunci: hasil belajar matematika, motivasi belajar, pandemi COVID-19.

Diseminarkan pada sesi paralel: 09 Oktober 2021

PENDAHULUAN

COVID-19 merupakan virus yang penyebarannya sangat cepat. Sehingga dengan waktu yang singkat telah melumpuhkan aktivitas manusia disegala bidang diseluruh dunia. Menurut Budiastuti (2020), istilah pandemi selalu dikaitkan dengan istilah epidemi. Kedua istilah tersebut sangat identik atau berkaitan dengan penyebaran penyakit. Secara bahasa, epidemi diartikan penyakit menular yang berjangkit dengan cepat di daerah yang luas dan menimbulkan banyak korban. Sementara, pandemi didefinisikan sebagai epidemi yang terjadi di seluruh dunia, atau di wilayah yang sangat luas melintasi batas internasional dan memengaruhi sejumlah besar orang. Di awal tahun 2020, dunia digemparkan dengan merebaknya virus baru, yaitu coronavirus jenis baru (SARS-CoV-2) dan penyakitnya disebut Coronavirus disease 2019. Kondisi pandemi COVID-19 ini mengakibatkan dunia pendidikan mengalami kendala dalam proses pembelajaran. Hanya dengan daring proses pembelajaran bisa berjalan. Kondisi ini bagi sebagian siswa menimbulkan turunnya motivasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan kuantitas waktu pembelajaran daring hanya sedikit. Saat proses zoom berjalan, guru hanya menerangkan point-point materi secara singkat dan selanjutnya memberikan contoh soal dan tugas dalam bentuk file. Selebihnya siswa dituntut mengembangkan materi sendiri di rumah. Puteri, Maharani & Wulandari (2020) menyebutkan pembelajaran secara

daring lebih sulit bagi siswa, kesulitan ini menimbulkan turunnya motivasi belajar siswa. Sementara itu Cahyani, Listiana & Larasati (2020) menyebutkan data deksriptif menunjukkan bahwa dari 344 siswa 52,6% diantaranya mengaku semangat belajarnya menurun selama pembelajaran daring. Selaras dengan Agustina & Kurniawan (2020) bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran melalui media *online* banyak kendala yang dirasakan oleh mahasiswa diantaranya fasilitas internet yang kurang memadai, proses pembelajaran yang kurang bisa dipahami, materi pembelajaran yang kurang menarik serta tugas yang terlalu banyak. Sehingga hal tersebut berdampak pada menurunnya motivasi belajar mahasiswa. Pembelajaran metode daring masa pandemi COVID-19 telah diatur dalam surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 4 Tahun 2020 yakni: Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.

Menurunnya motivasi belajar siswa dimasa pandemi COVID-19 lebih terlihat pada materi pelajaran matematika. Untuk membuktikan hal tersebut penulis melakukan observasi tentang mata pelajaran yang mengalami dampak penurunan hasil belajar siswa melalui angket dalam bentuk google form (karena masa pandemi COVID-19) terhadap siswa siswi di SMPN 2 Pasarkemis Kabupaten Tangerang. Informasi yang penulis terima dari salah satu guru di sekolah, bahwa jumlah siswa siswi SMPN 2 Pasarkemis ada 1068 siswa. Dari 1068 siswa yang merespon angket ada 1023 siswa. 701 siswa menjawab Matematika, 223 siswa menjawab IPA, dan 99 siswa menjawab Bahasa Inggris. Jika diprosentasekan maka ada 68,52% Matematika, 21,80% IPA, dan 9,68% Bahasa Inggris. Dari data tersebut menunjukkan masa pandemi COVID-19 sangat berdampak pada menurunnya hasil belajar siswa yang didominasi pelajaran matematika. Sesuai dengan Fatimah & Puspaningtyas (2020) bahwa penyebaran COVID-19 sangat berdampak pada kegiatan belajar mengajar, khususnya pada mata pelajaran matematika. Atas dasar hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian Hubungan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Matematika di SMPN 2 Pasarkemis Kabupaten Tangerang.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa motivasi belajar siswa mempunyai hubungan dengan hasil belajar matematika. Menurut Trisnowali (2017) menyebutkan bahwa motivasi berprestasi, minat belajar matematika dan sikap belajar matematika secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 2 Watampone. Selanjutnya Fadillah & Baist (2017) menyebutkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi dengan hasil belajar Matematika Ekonomi. Demikian pula Siswato (2017) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMK 2 Yaspenda Sei Bejangkar.

Penelitian-penelitian di atas telah membuktikan bahwa motivasi belajar siswa ada hubungannya dengan hasil belajar matematika. Namun situasi pandemi COVID-19 telah mengantarkan proses pembelajaran dari konvensional tatap muka menjadi daring. Hal ini menjadi salah satu faktor menurunnya motivasi belajar siswa. Atas dasar tersebut selain bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika, penelitian ini juga bertujuan untuk mencari tahu mengapa pembelajaran daring pada masa pandemi seperti saat ini dapat menurunkan motivasi belajar siswa.

Hasil Belajar Matematika dan Motivasi Belajar Siswa

Belajar adalah proses membentuk hubungan stimulus (S) dan respons (R), dan kekuatan hubungan S-R tergantung pada frekuensi ulangan adanya S-R. Oleh sebab itu diperlukan latihan (*driil*) dalam pembelajaran. Individu yang telah melakukan pembelajaran akan mendapatkan hasil belajar (Sani, 2019, p.7). Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Purwanto, 2016, p. 45). Hasil belajar yang tampak pada seseorang akan menunjukkan perubahan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik pada bidang atau materi yang telah dipelajarinya. Dalam penelitian ini yang penulis teliti adalah bidang atau materi matematika. Matematika adalah bahasa yang melambangkan serangkaian makna dari pernyataan yang ingin kita sampaikan. Lambang-lambang matematika bersifat artifisial yang baru mempunyai arti setelah sebuah makna diberikan padanya. Tanpa itu maka matematika hanya merupakan kumpulan rumus-rumus yang mati (Suriasumantri, 2017, p. 190). Dari beberapa definisi menurut tokoh-tokoh tersebut di atas maka hasil belajar matematika dapat diartikan suatu hasil yang diperoleh siswa setelah siswa tersebut melakukan kegiatan belajar mengajar terhadap pelajaran matematika yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman dan latihan-latihan selama proses belajar mengajar yang menggambarkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran matematika yang dapat dilihat dari nilai matematika dan kemampuannya dalam memecahkan masalah-masalah matematika.

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan (Sardiman, 2014, p. 73). Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik atau individu untuk belajar (Sani, 2019; Wijayanti & Widodo, 2021). Ada dua jenis motivasi dalam belajar, yakni sebagai berikut: 1) Motivasi ekstrinsik, yakni motivasi melakukan sesuatu karena pengaruh eksternal. Motivasi ekstrinsik muncul akibat insentif eksternal atau pengaruh dari luar peserta didik, misalnya: tuntutan, imbalan, atau hukuman. Contoh kegiatannya adalah seorang peserta didik belajar menghadapi ujian karena pelajaran tersebut merupakan syarat kelulusan. 2) Motivasi intrinsik, yakni motivasi internal dari dalam diri untuk melakukan sesuatu, misalnya peserta didik mempelajari ilmu pengetahuan alam karena dia menyenangi pelajaran tersebut (Sani, 2019; Sari, Yana & Wulandari, 2021). Motivasi belajar siswa akan timbul dikarenakan ada alasan-alasan yang mendasar bagi siswa untuk tergerak belajar, yakni: kebutuhan, dorongan dan tujuan (Dimiyati & Mudjiono, 2015, p. 81).

Pembelajaran Daring Masa Pandemi COVID-19

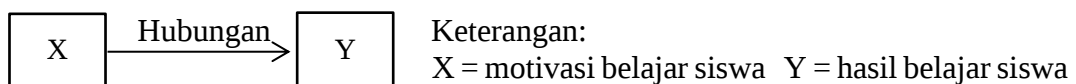
Belajar daring masa pandemi COVID-19 banyak terjadi kendala pada sebagian sekolah. Kendala tersebut di antaranya sekolah di wilayah yang jauh dari sinyal internet, proses pembelajaran yang singkat, kondisi orang tua siswa dan sarana belajar yang kurang memadai. Oleh karena itu berdasarkan penelitian Agustin dkk. (2020) bahwa kegiatan pembelajaran yang menyajikan tatap muka antara guru-anak didik juga turut membangkitkan motivasi belajar pada anak yang lebih tinggi, mereduksi kecemasan dan stres serta dapat menimbulkan rasa percaya diri. Selaras

dengan Anugrahana (2020) menyebutkan hambatan tidak punya HP, sinyal internet, komunikasi terlambat karena HP digunakan orang tua murid untuk bekerja di luaran sehingga hanya bisa mendampingi anak belajar pada malam hari. Adapun menurut Wardani & Ayriza (2020) bahwa secara umum kendala- kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi COVID- 19 adalah kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar dirumah, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan gadget, dan kendala terkait jangkauan layanan internet.

Namun dari bermacam-macam kendala tersebut, tetaplah guru harus mencari solusi agar proses pembelajaran bisa semaksimal mungkin bisa berjalan dengan baik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey pendekatan kuantitatif dengan teknik korelasi, suatu pendekatan umum untuk penelitian yang berfokus pada penaksiran hubungan diantara variabel. Instrumen dibuat dua jenis yaitu kuisioner untuk mendapatkan data variabel motivasi belajar (aspek afektif) dan instrumen pilihan ganda untuk mendapatkan data variabel hasil belajar matematika (aspek kognitif). Sebagai subjek penelitian diambil sampel 30 siswa kelas VII SMPN 2 Pasarkemis yang beralamatkan di Jalan Bougenville Raya Perum Bumi Indah, Desa Sukamantri Kecamatan Pasar, Kabupaten Tangerang. Adapun design penelitiannya adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Design Penelitian

Data yang diperoleh kemudian dianalisis. Analisis kuantitatif menggunakan statistik deskriptif dan inferensial (Sugiyono, 2017, p.233). Statistik Deskriptif menggambarkan karakteristik data pada setiap variabel yang terdiri dari nilai terendah, tertinggi, mean, median, modus dan standar deviasi. Sedangkan inferensial mencakup analisis regresi, analisis sederhana dan koefisien korelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Motivasi Belajar Siswa

Nilai dari 30 siswa yang mengisi kuisioner sebagai berikut.

54, 58, 59, 59, 64, 66, 67, 69, 69, 71,
71, 71, 72, 72, 73, 74, 75, 79, 79, 79,
80, 80, 81, 81, 82, 82, 83, 84, 84, 85.

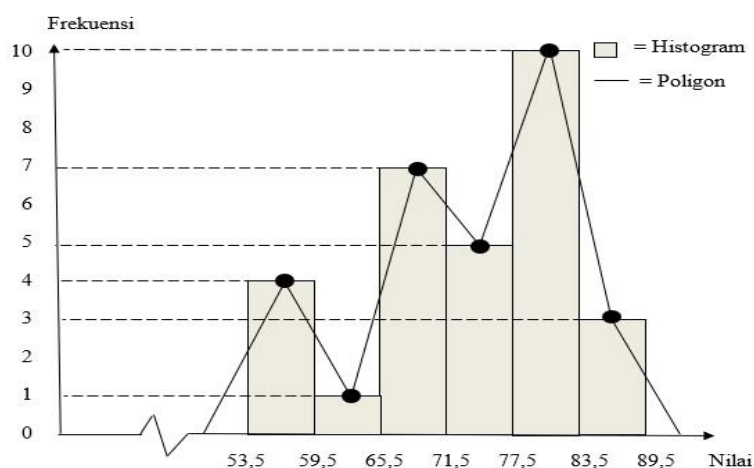
Dari data kuisioner didapat nilai tertinggi sebesar 85 dan nilai terendah sebesar 54. Dengan bantuan tabel distribusi frekuensi didapat nilai rata-rata sebesar 73,5, nilai median sebesar 75,7, nilai yang sering muncul (modus) adalah 79,58, nilai

varians sebesar 84,6, dan nilai simpangan baku sebesar 9,2. Berikut adalah Tabel Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa.

Tabel 1. Data Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa

Kelas	Frekuensi	Nilai Tengah	Batas Nyata
54 – 59	4	56,5	53,5 – 59,5
60 – 65	1	62,5	59,5 – 65,5
66 – 71	7	68,5	65,5 – 71,5
72 – 77	5	74,5	71,5 – 77,5
78 – 83	10	80,5	77,5 – 83,5
84 – 89	3	86,5	83,5 – 89,5

Dari Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat enam kelas interval nilai siswa dengan panjang kelas enam. Kemudian merujuk pada tabel tersebut maka dibuat histogram dan poligon.



Gambar 2. Histogram dan Poligon Motivasi Belajar Siswa

Dari Tabel 1 dan Gambar 2 menunjukkan nilai tertinggi pada interval 84-89 sebanyak 3 siswa. Nilai terendah pada interval 54-59 sebanyak 4 siswa. Nilai di bawah rata-rata sebanyak 15 siswa. Nilai yang sering muncul (modus) sebanyak 10 siswa.

Data Hasil Belajar Matematika

Nilai dari 30 siswa yang mengisi soal pilihan ganda sebagai berikut.

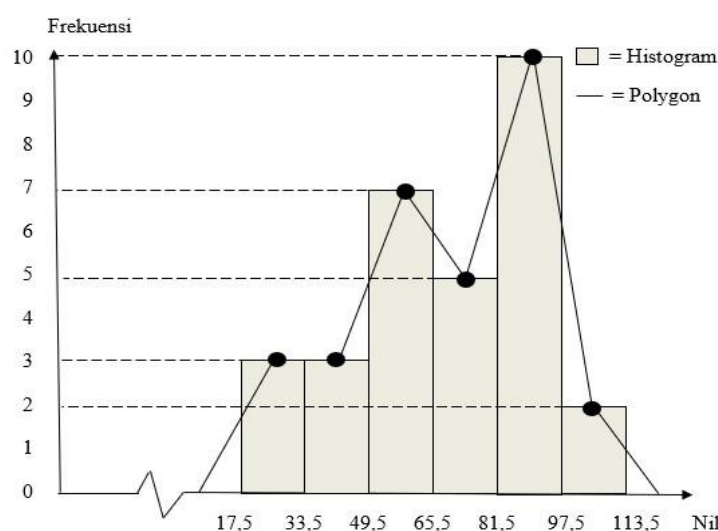
18, 24, 29, 41, 47, 47, 53, 53, 53, 59,
65, 65, 65, 71, 71, 71, 77, 77, 82, 82,
82, 82, 82, 88, 88, 94, 94, 94, 100, 100.

Dari data hasil tes soal pilihan ganda matematika didapat nilai tertinggi sebesar 100 dan nilai terendah sebesar 18. Dengan bantuan tabel distribusi frekuensi didapat nilai rata-rata sebesar 69,2, nilai median sebesar 68,3, nilai yang sering muncul (modus) adalah 83,42, nilai varians sebesar 546,13, dan nilai simpangan baku sebesar 23,37. Berikut adalah Tabel Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Matematika.

Tabel 2. Data Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika

Kelas	Frekuensi	Nilai Tengah	Batas Nyata
18 – 33	3	25,5	17,5 – 33,5
34 – 49	3	41,5	33,5 – 49,5
50 – 65	7	57,5	49,5 – 65,5
66 – 81	5	73,5	65,5 – 81,5
82 – 97	10	89,5	81,5 – 97,5
98 – 113	2	105,5	97,5 – 113,5

Dari Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat enam kelas interval nilai siswa dengan panjang kelas enam belas. Kemudian merujuk pada tabel tersebut maka dibuat histogram dan poligon.

**Gambar 3.** Histogram dan Poligon Hasil Belajar Matematika

Dari Tabel 2 dan Gambar 3 menunjukkan nilai tertinggi pada interval 98-113 sebanyak 2 siswa. Nilai terendah pada interval 18-33 sebanyak 3 siswa. Nilai di bawah rata-rata sebanyak 13 siswa. Nilai yang sering muncul (modus) sebanyak 10 siswa.

Berdasarkan data variabel motivasi belajar siswa dan data variabel hasil belajar matematika, kemudian dilakukan analisis inferensial dan selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis penelitian yang digunakan adalah uji hipotesis korelasi yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel X dan Y. Adapun uji hipotesis statistika dalam penelitian ini adalah $H_0: r_{xy}=0$ dan $H_1: r_{xy}>0$. Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah H_0 =Tidak terdapat hubungan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar matematika operasi bentuk aljabar. H_1 =Terdapat hubungan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar matematika operasi bentuk aljabar. Hasil penelitian ini memperoleh data koefisien korelasi 0,15. Artinya H_0 =ditolak dan H_1 =diterima. Maka terdapat hubungan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar matematika. Sedangkan koefisien determinasinya adalah $0,15^2 \times 100\% = 2,25\%$. Artinya motivasi belajar dari diri siswa memberikan kontribusi sebesar 2,25% terhadap hasil belajar matematika. Sedangkan 97,75%

dipengaruhi oleh faktor lain, maka terdapat hubungan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar matematika.

Hasil penelitian ini selaras dengan beberapa penelitian terdahulu. Andriani & Rasto (2019) menyebutkan motivasi belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui peningkatan motivasi belajar siswa. Yuliany (2018) menyebutkan terdapat hubungan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa SDN Emmy Saelan Makassar. Demikian pula Warti (2016) menyebutkan terdapat pengaruh yang positif antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar matematika. Kemudian Ma'ruf, Syafii & Kusuma (2019) menyebutkan ada pengaruh motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika model Mind Mapping berbasis HOTS pada hasil belajar matematika siswa. Dari keterangan-keterangan penelitian yang terdahulu secara garis besar mendeskripsikan adanya hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini membuktikan adanya hubungan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar matematika. Menurunnya motivasi belajar siswa masa pandemi COVID-19 dapat dicarikan solusi dengan berbagai cara. Contoh, guru membuat video penjabaran penyelesaian soal matematika dengan detail sehingga bisa dimengerti oleh siswa dan keluarga siswa di rumah. Bagi siswa yang bersekolah di wilayah kurang menunjang dari dunia internet, guru bisa membuatkan cara atau langkah-langkah penyelesaian soal secara rinci di kertas, kemudian diperbanyak untuk dibagikan kepada siswa. Tetapi mungkin akan membutuhkan biaya agak banyak untuk penyediaan kertas. Berbagai macam kendala yang menyebabkan menurunnya motivasi belajar siswa menjadikan tema masalah bagi guru untuk mendapatkan solusinya. Guru dituntut untuk lebih banyak lagi menggali model pembelajaran daring. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mencari model pembelajaran daring yang lebih bervariasi sehingga siswa tidak merasa jenuh dan tidak paham.

REFERENSI

- Agustin, M., Puspita, R. D., Nurinten, D., & Nafiqoh, H. (2020). Tipikal Kendala Guru PAUD dalam Mengajar pada Masa Pandemi COVID 19 dan Implikasinya. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 334-345.
- Agustina, M. T., & Kurniawan, D. A. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 5(2), 120-128.
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 4(1), 80-86.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, solusi dan harapan: pembelajaran daring selama masa pandemi COVID-19 oleh guru sekolah dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(3), 282-289.
- Budiastuti, E. (2020). Istilah Kesehatan Yang Berkenaan Dengan COVID-19 Yang Dipilih Generasi Milenial. *Epigram*, 17(2), 111-118.

- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123-140.
- Dimiyati & Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Fadillah, A., & Baist, A. (2017). Hubungan Motivasi dan Perilaku Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Matematika Ekonomi. *Prima: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 43-48.
- Fatimah, C., & Puspaningtyas, N. D. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Pembelajaran Online Mata Pelajaran Matematika di MAN 1 Lampung Selatan. *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung*, 8(4), 250-260.
- Ma'ruf, A. H., Syafii, M., & Kusuma, A. P. (2019). Pengaruh model pembelajaran mind mapping berbasis HOTS terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(3), 503-514.
- Purwanto, (2016). *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar
- Puteri, W. A., Maharani, D. A., & Wulandari, A. (2020). Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Masa Pandemi COVID-19 Pada Sd N 1 Serayu Larangan. *ABDIPRAJA (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)*, 1(1), 122-129.
- Sani, R. A. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada
- Sardiman, A. M. (2014). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada.
- Sari, D. P., Yana, Y., & Wulandari, A. (2021). Pengaruh Self Efficacy dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa MTs Al-Khairiyah Mampang Prapatan di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 13(1), 1-11.
- Siswato, I. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Mathematic Paedagogic*, 1(2), 180-184.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta
- Suriasumantri, J. S. (2017). *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. Pustaka Sinar Harapan.
- Trisnowali, A. (2017). Pengaruh Motivasi Berprestasi, Minat Belajar Matematika, Dan Sikap Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Sman 2 Watampone. *MaPan: Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 5(2), 259-278.
- Wardani, A., & Ayriza, Y. (2020). Analisis kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 772.
- Warti, E. (2016). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 177-185.
- Wijayanti, N., & Widodo, S. A. (2021). Studi Korelasi Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Selama Daring. *Journal of Instructional Mathematics*, 2(1), 1-9.
- Yuliany, N. (2018). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Sdn Emmy Saelan Makassar. *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 126-137.